

PENGARUH MODEL KOOPERATIF JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI SMKN 2 LUWU TIMUR

Winda Rahayu¹, Sitti Hajerah Hasyim², Samsinar³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

Email: windasyt@gmail.com¹, hajerah_hasyim@unm.ac.id², samsinar77@unm.ac.id³

ABSTRAK

Kemampuan *public speaking* siswa, yang meliputi percaya diri, ide-ide kreatif, menarik, keterampilan dan kecakapan merupakan prasyarat krusial yang secara langsung menentukan kualitas hasil belajar. Namun, temuan awal di SMKN 2 Luwu Timur menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas XI Akuntansi masih tergolong cukup *public speaking* (hanya 49,40%), yang diduga kuat karena pengabaian atau kurang maksimalnya pelaksanaan model pembelajaran oleh guru di awal pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini mendesak untuk menguji keefektifan model jigsaw dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh positif dan signifikan dari model kooperatif jigsaw terhadap kemampuan *public speaking* siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain kuantitatif deskriptif. Sampel diambil melalui teknik total sampling (sensus), melibatkan seluruh 40 siswa kelas XI Akuntansi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linear sederhana dan uji-t menggunakan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan (Sig. 0.000 < 0.05) model kooperatif jigsaw terhadap kemampuan *public speaking*. Kontribusi pengaruh model kooperatif jigsaw sebesar 48,6% ($r^2 = 0.486$). Hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif jigsaw merupakan model pembelajaran yang efektif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas XI SMK Jurusan Akuntansi. Penelitian ini menguatkan bukti empiris bahwa model pembelajaran adalah komponen pedagogis fundamental untuk membangun fokus dan memastikan kemampuan *public speaking* siswa, yang relevan untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih terstruktur di pendidikan kejuruan. Penelitian ini berkontribusi menunjukkan efektivitas model jigsaw dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa, sehingga memperkuat strategi pembelajaran di pendidikan kejuruan.

Kata Kunci : jigsaw; kooperatif; *public speaking*

ABSTRACT

Students' public speaking abilities, which include self-confidence, creative and engaging ideas, skills, and competencies, are crucial prerequisites that directly determine the quality of learning outcomes. However, preliminary findings at SMKN 2 Luwu Timur indicate that the level of public speaking ability of class XI Accounting students is still classified as moderate (only 49.40%), which is strongly suspected to be due to neglect or less than optimal implementation of the learning model by teachers at the beginning of the learning process. Therefore, this study urges to test the effectiveness of the jigsaw model in improving students' public speaking abilities. This study aims to analyze the positive and significant influence of the jigsaw cooperative learning model on students' public speaking skills. The method used is quantitative with a descriptive quantitative design. The sample was taken through a total sampling technique (census), involving all 40 students of class XI Accounting. Data were collected using a questionnaire and analyzed by simple linear regression and t-test using SPSS 27. The results of the study showed a positive and significant influence (Sig. 0.000 < 0.05) of the jigsaw cooperative learning model on public speaking skills. The contribution of the jigsaw cooperative learning model was 48.6% ($r^2 = 0.486$). This indicates that the jigsaw cooperative learning model is an effective and significant learning model in improving the public speaking skills of 11th grade students majoring in Accounting at a Vocational High School. This study strengthens empirical evidence that learning models are a fundamental pedagogical component for building focus and ensuring students' public speaking skills, which is relevant for the development of more structured learning models in vocational education. This study contributes by demonstrating the effectiveness of

the jigsaw model in improving students' public speaking skills, thereby strengthening instructional strategies in vocational education.

Keywords : *jigsaw; cooperative; public speaking*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, karena manusia memiliki potensi lebih dari makhluk lainnya (Yusuf, 2019). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan intelektual dan membentuk karakter diri setiap individu sebagaimana yang tercermin dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Lestari & Haslan, 2025).

Menurut Suprihatin (2017) & (Sakinah et al., 2025) “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan interaksi aktif antarsiswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan belajarnya”. Sedangkan Prihatmojo & Rohmani (2020:8) menyatakan bahwa “*Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membuat siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota sebanyak empat sampai enam siswa secara berkolaborasi dengan komposisi anggota kelompok yang merata (heterogen)”. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Menurut Lie dalam (Rusman, 2016:218) & (Wanti et al., 2023) “pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.” Sedangkan Sulistio & Haryanti (2022:22) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar heterogen dengan lima sampai enam orang anggota yang menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli.” Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dicapai melalui tahapan “orientasi, pengelompokkan, pembentukan dan pembinaan kelompok ahli (*expert*), diskusi (pemaparan) kelompok ahli dalam grup, tes (penilaian), dan pengakuan kelompok.” (Susilawati, 2016:5)

Public speaking adalah seni berkomunikasi yang dilakukan secara lisan untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang bertujuan menginformasikan dan mendidik individu maupun kelompok (Zainal, 2022). Menurut Mahardika (2015:21) “*public speaking* atau berbicara didepan publik adalah seni berbicara didepan umum tentang suatu hal/topik secara lisan, dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini,

memberikan penjelasan informasi.” Mulasih & Devi dalam (Selwen et al., 2021:64) *Public speaking* adalah komunikasi yang bertugas memberikan informasi kepada khalayak umum dalam lingkup kelompok yang lebih besar yang terdiri atas pembicara, pesan, medium, *audiens*, umpan balik, gangguan, serta situasi sebagai unsur-unsurnya. Sedangkan Aprisiliyani et al. (2023:33) menyatakan bahwa “*public speaking* merupakan suatu seni dalam berkomunikasi dengan menggunakan gaya bahasa serta ciri khas yang ditampilkan oleh *public speaker* kepada *audiens* agar penyampaian informasi tersebut dapat secara langsung didengar oleh seluruh *audiens*.” Dapat disimpulkan bahwa *public speaking* adalah seni berkomunikasi yang dilakukan secara lisan untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang bertujuan menginformasikan dan mendidik individu maupun kelompok. Kemampuan *public speaking* merupakan salah satu bentuk komunikasi yang membutuhkan keterampilan, sehingga lebih banyak ditentukan melalui latihan, pengalaman, dan praktik. Tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi *public speaking* yaitu “faktor pendukung dan faktor penghambat.” (Causarina & Ahmadi, 2024). Adapun indikator kemampuan *public speaking* yaitu “percaya diri, ide-ide kreatif, menarik, serta keterampilan dan kecakapan.” (Zaini, 2019:172).

Kemampuan *public speaking* yang baik, sangat penting dimiliki oleh seorang siswa, terutama dalam kegiatan belajar seperti presentasi, diskusi kelas, bahkan dalam berorganisasi. (Summiyani et al., 2025) Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih kesulitan berbicara dengan baik di depan umum. Banyak alasan yang melatar belakangi, antara lain kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya keterampilan berkomunikasi. Siswa dapat melatih kemampuan *public speaking* melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (Ilyasin & Susilo, 2025). Tujuan jigsaw adalah “mengembangkan kerja tim, meningkatkan *public speaking*, kepercayaan diri, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.” (Pangestika & Ratnaningsih, 2018:33) & (Erviana et al., 2024).

Penelitian-penelitian terdahulu secara konsisten menegaskan bahwa model pembelajaran merupakan prediktor kuat terhadap keberhasilan akademik. Dalam penelitian Rintis Rizkia Pangestika & Arum Ratnaningsih (2018) disebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa PGSD. Dwi Nur Rahmadani, Anny Wahyuni, dan Ekawarna (2021) & (Ahdita, 2024) menemukan keterkaitan yang erat antara kepercayaan diri, *public speaking*, dan hasil belajar pada mahasiswa pendidikan sejarah. Temuan-temuan ini secara kolektif menempatkan model pembelajaran sebagai instrumen pedagogis yang esensial dalam pembelajaran.

Meskipun bukti empiris mengenai peran model pembelajaran dan *public speaking* sudah kuat, penelitian yang menggabungkan keduanya dalam satu analisis model masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di tingkat perguruan tinggi, sehingga belum banyak yang mengkaji fenomena ini secara mendalam pada siswa pendidikan

kejuruan (SMK). Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dari segi konteks pendidikan vokasional dan keterpaduan variabel yang diteliti.

Pengukuran tingkat model kooperatif tipe jigsaw dan kemampuan *public speaking* pada 35 orang siswa dengan menggunakan angket kuesioner di SMK Negeri 2 Luwu Timur dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Model Kooperatif Jigsaw dan Kemampuan *Public speaking* Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Luwu Timur

Variabel	Indikator	Persentase (%)	Rata-rata Persentase (%)
Model Kooperatif Jigsaw (X)	1. Orientasi	75,56%	55,59%
	2. Pengelompokan	75,71%	
	3. Pembentukan dan pembinaan kelompok ahli (<i>expert</i>)	20%	
	4. Diskusi (pemaparan) kelompok ahli dalam grup	20%	
	5. Tes (penilaian)	73,86%	
	6. Pengakuan kelompok	70,57%	
Kemampuan <i>Public Speaking</i> Siswa (Y)	1. Percaya diri	48,90%	49,40%
	2. Ide-ide kreatif	49,43%	
	3. Menarik	49,78%	
	4. Keterampilan dan kecakapan	49,50%	

Sumber: Kuesioner dari 35 siswa jurusan Akuntansi SMKN 2 Luwu Timur (2024)

Berdasarkan Tabel 1, fakta lapangan dari observasi awal di SMKN 2 Luwu Timur menunjukkan bahwa rata-rata persentase indikator model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw 55,59 persen, hanya tergolong kategori cukup, tingkat kemampuan *public speaking* siswa kelas XI Jurusan Akuntansi masih tergolong cukup, dengan persentase rata-rata 49,40 persen. Kondisi ini diduga kuat disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi siswa saat kegiatan belajar seperti presentasi dan diskusi kelas. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dari segi pembelajaran yang kurang bervariasi. Sehingga mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung, baik dalam bertanya, memahami materi yang disampaikan guru, maupun dalam diskusi. Siswa tampak bosan bahkan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan temuan faktual tersebut, permasalahan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap kemampuan *public speaking* siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 2 Luwu Timur? Penelitian ini merumuskan hipotesis bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan *public speaking* siswa.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif asosiatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana. Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam mengukur kontribusi dan signifikansi pengaruh variabel independen (model kooperatif jigsaw) terhadap variabel dependen (kemampuan *public speaking*) secara statistik. Berdasarkan kerangka solusi ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model kooperatif jigsaw terhadap kemampuan *public speaking* siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 2 Luwu Timur.

Metode Penelitian

Desain dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap kemampuan *public speaking* siswa.

Tahapan Operasional Penelitian

Secara operasional, tahapan penelitian ini meliputi identifikasi permasalahan, perumusan tujuan, penyusunan instrumen penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, pengumpulan data serta pengolahan dan analisis data.

Subjek, Populasi dan Sampel

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Luwu Timur, yang dilaksanakan selama 1 bulan meliputi persiapan hingga proses pengumpulan data kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 2 Luwu Timur yang berjumlah 40 siswa menggunakan teknik *Total Sampling* atau sensus. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling (sensus) didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi penelitian (40 siswa) relatif kecil dan dapat dijangkau seluruhnya. Dengan demikian, seluruh anggota populasi dijadikan sampel untuk meminimalisir bias dan memastikan hasil yang diperoleh representatif terhadap kelompok sasaran.

Materi Penelitian

Materi Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama: yaitu 1) Variabel Bebas (Independen). Model Kooperatif jigsaw (X): Diukur berdasarkan enam indikator utama, yaitu: Orientasi (9 butir item), Pengelompokan (2 butir item), Pembentukan dan Pembinaan Kelompok Ahli (*Expert*) (8 butir item), Diskusi (Pemaparan) Kelompok Ahli dalam Grup (1 butir item), Tes/Penilaian (4 butir item), dan Pengakuan Kelompok (2 butir item). Total butir pertanyaan adalah 26. 2) Variabel Terikat (Dependen). Kemampuan *Public Speaking* Siswa (Y): Diukur berdasarkan empat indikator utama, yaitu: Percaya Diri (7 butir item), Ide-ide Kreatif (8 butir item), Menarik (9 butir item), serta Keterampilan dan Kecakapan (8 butir item). Total butir pertanyaan adalah 32.

Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Validasi

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa seperangkat pernyataan tertulis (kuesioner) yang diberikan kepada responden. Kuesioner ini menggunakan *Skala Likert* untuk mengukur sikap dan persepsi siswa terhadap variabel Model Kooperatif Jigsaw (X) dan Kemampuan *Public Speaking* (Y). Teknik pengumpulan data yakni menggunakan teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, seperti profil sekolah, sarana prasarana, data guru, dan data jumlah siswa.

Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui dua tahap: 1) Uji Validitas dilakukan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Model Kooperatif Jigsaw (nilai r_{hitung} berkisar 0,770 hingga 0,940) dan Kemampuan *Public Speaking* (nilai r_{hitung} berkisar 0,377 hingga 0,757) dinyatakan Valid karena semua nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (kriteria minimum $r \geq 0,3$). 2) Uji Reliabilitas: Menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* untuk variabel Model Kooperatif Jigsaw 0,988 dan Kemampuan *Public Speaking* sebesar 0,911, yang keduanya lebih besar dari kriteria 0,60.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan program SPSS versi 27 for Windows, dengan teknik analisis sebagai berikut:

1) *Analisis Deskriptif Persentase*

Digunakan untuk mendeskripsikan secara tepat tingkat skor jawaban responden dan menyajikan data penelitian. Formula yang digunakan adalah:

$$\%Skor\ Aktual = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100$$

Hasil persentase kemudian dikategorikan (misalnya: Sangat Buruk, Buruk, Cukup, Baik, Sangat Baik).

2) *Uji Hipotesis (Regresi Linear Sederhana)*

Digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) Persamaan regresi yang diuji adalah: $(Y' = a + bX)$.

3) *Uji-t (Uji Signifikansi Parsial)*

Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel Apersepsi (X) secara individual terhadap Kesiapan Belajar (Y). Uji ini bertujuan membuktikan hipotesis penelitian.

4) *Koefisien Determinasi (R²)*

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (persentase pengaruh) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan tabel rekapitulasi tanggapan responden penelitian terhadap keseluruhan indikator variabel model kooperatif jigsaw, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Model Kooperatif Jigsaw

No. Item	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Orientasi	1.384	1.800	76,88	Baik
2	Pengelompokkan	312	400	78,00	Baik
3	Pembentukan dan pembinaan kelompok ahli (<i>expert</i>)	1.291	1.600	80,68	Sangat Baik
4	Diskusi (pemaparan) kelompok ahli dalam grup	161	200	80,50	Sangat Baik
5	Tes (penilaian)	610	800	76,25	Baik
6	Pengakuan kelompok	3.001	400	75,25	Baik
Jumlah		6.759	5.200	77,92	Baik

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2024

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat hasil rekapitulasi variabel model kooperatif jigsaw menunjukkan persentase rata-rata skor aktual sebesar 77,92 persen yang tergolong dalam kategori baik. Meskipun demikian masih terdapat tiga indikator yang memiliki persentase skor aktual dibawah rata-rata yaitu indikator orientasi dengan persentase skor aktual sebesar 76,88 persen, indikator tes (penilaian) dengan persentase skor aktual sebesar 76, 25 persen, dan indikator pengakuan kelompok dengan persentase skor aktual sebesar 75,25 persen.

Tabel ini menyajikan gambaran umum mengenai kualitas pelaksanaan Model Kooperatif Jigsaw (X) oleh guru di kelas XI Akuntansi. Nilai persentase yang tinggi yaitu 77,92 % menunjukkan bahwa pelaksanaan model kooperatif jigsaw telah dilaksanakan secara efektif dan maksimal. Hal ini berarti upaya dalam memberikan orientasi, pengelompokkan, pembentukan dan pembinaan

kelompok ahli (*expert*), diskusi (pemaparan) kelompok ahli dalam grup, tes (penilaian), dan pengakuan kelompok siswa sudah optimal. Kualitas pelaksanaan ini menjadi prasyarat penting yang akan memengaruhi kemampuan *public speaking* dan hasil belajar siswa. Salah satu indikator "Pembentukan dan Pembinaan Kelompok Ahli (*Expert*)" mendapat skor tertinggi, ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang digunakan berhasil membangkitkan fokus dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut disajikan tabel rekapitulasi tanggapan responden penelitian terhadap keseluruhan indikator variabel kemampuan *public speaking*, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Kemampuan *Public Speaking*

No. Item	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Percaya diri	1.185	1.400	84,64	Sangat Baik
2	Ide-ide kreatif	1.339	1.600	83,68	Sangat Baik
3	Menarik	1.482	1.800	82,33	Sangat baik
4	Keterampilan dan kecakapan	1.317	1.600	82,31	Sangat Baik
Jumlah		5.323	6.400	83,24	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2024

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat hasil rekapitulasi variabel kemampuan *public speaking* menunjukkan persentase rata-rata skor aktual sebesar 83,24 persen yang tergolong dalam kategori sangat baik. Meskipun demikian masih terdapat dua indikator yang memiliki persentase skor aktual dibawah rata-rata yaitu indikator menarik dengan persentase skor aktual sebesar 82,33 persen, dan indikator keterampilan dan kecakapan dengan persentase skor aktual sebesar 82,31 persen.

Tabel ini menyajikan tingkat kemampuan *public speaking* (Y) secara keseluruhan setelah seluruh proses pembelajaran yang melibatkan model kooperatif jigsaw selesai. Kategori yang dicapai sangat baik menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memenuhi prasyarat percaya diri, ide-ide kreatif, menarik, serta keterampilan dan kecakapan siswa yang memadai untuk menerima pelajaran. Ini mencerminkan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan model pembelajaran yang baik. Melihat indikator yang memiliki skor tertinggi yaitu "Percaya Diri", berarti siswa sudah siap fokus secara kognitif, sedangkan "Keterampilan dan Kecakapan" memperoleh persentase terendah, ini menunjukkan adanya tantangan non-kognitif yang masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini dengan menggunakan *SPSS version 27 for windows*, Menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang diajukan untuk variabel model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (X) mempunyai nilai r_{hitung} antara 0,770 sampai dengan 0,940 yang berarti nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,312 sehingga dinyatakan valid. Sedangkan seluruh item pernyataan yang diajukan untuk variabel kemampuan *public speaking* (Y) mempunyai nilai r_{hitung} antara 0,377 sampai dengan 0,757 yang berarti nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,312 sehingga dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini dengan menggunakan *SPSS version 27 for windows*, bahwa instrumen variabel model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,988 lebih besar dari 0,60 sehingga dinyatakan reliabel. Adapun kemampuan *public speaking* dengan nilai *cronbach's alpha* 0,911 lebih besar dari 0,60 sehingga dinyatakan reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel pemberian apersepsi dan kesiapan belajar dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Model Kooperatif Jigsaw dan Kemampuan *Public Speaking*

Reliability Statistics		
Variable	Cronbach's Alpha	N of Items
Model Kooperatif Jigsaw	0,988	26
Kemampuan <i>Public Speaking</i>	0,911	32

Sumber: Hasil Olah Data SPSS version 27 for windows, 2024

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Mulyani (2021:71) “regresi Sederhana merupakan pengaruh antara 2 variabel saja, di mana terdiri dari 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat.” Adapun hasil uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	97,519	6,068		
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	,350	,058	,697	5,991	,000

a. *Dependent Variable: Kemampuan Public Speaking*

Sumber : Hasil Olah Data menggunakan SPSS 27 for Windows, 2024

Berdasarkan Tabel 5, Model persamaan regresi linier sederhana untuk variabel pemberian apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa di SMK Negeri 2 Luwu Timur antara lain berikut:

$$Y = 97,519 + 0,350X.$$

Tabel 5, menyajikan formula matematika yang menggambarkan hubungan fungsional antara Model Kooperatif Jigsaw (X) dan Kemampuan *Public Speaking* (Y).

- Konstanta (a = 97,519): Menunjukkan bahwa jika variabel Model Kooperatif Jigsaw (X) dianggap nol atau tidak ada, maka tingkat Kemampuan *Public Speaking* (Y) siswa sudah berada pada skor dasar 97,519.
- Koefisien Regresi (b = 0,350): Menjelaskan arah dan besarnya pengaruh. Nilai positif (0,350) menunjukkan adanya pengaruh yang searah; artinya, setiap penambahan satu satuan skor Model Kooperatif Jigsaw (misalnya, peningkatan kualitas pelaksanaan model kooperatif jigsaw), akan mengakibatkan peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Siswa sebesar 0,350 satuan skor. Ini memberikan indikasi awal bahwa model kooperatif jigsaw adalah prediktor positif bagi kemampuan *public speaking*.

b. Uji-t

Hasil pengujian uji t pada penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Analisis Uji-t

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2290,038	1	2290,038	35,889	,000 ^b
Residual	2424,737	38	63,809		
Total	4714,775	39			

a. *Dependent Variable: Kemampuan Public Speaking*

b. Predictors: (Constant), Model Kooperatif Jigsaw

Sumber : Hasil Olah Data SPSS *version 27 for windows, 2024*

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis yang diperoleh pada tabel ini merupakan inti dari pengujian hipotesis. Nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (kriteria umum) memiliki makna bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Maknanya Model Kooperatif Jigsaw memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan *Public Speaking* Siswa. Ini membuktikan secara statistik bahwa setiap upaya terencana guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif jigsaw akan memberikan dampak nyata (signifikan) dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 2 Luwu Timur.

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Siregar (2017:252), “koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).” Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,697 ^a	,486	,472	7,98804

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Sumber : Hasil Olah Data SPSS *version 27 for windows, 2024*

Berdasarkan Tabel 7, maka diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) adalah 0,486 atau 48,6 persen. Tabel ini mengukur seberapa besar variasi dalam variabel Kemampuan *Public Speaking* Siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Model Kooperatif Jigsaw (X). Nilai $R^2 = 0,486$ atau 48,6% bermakna bahwa kontribusi Model Kooperatif Jigsaw dalam memengaruhi naik turunnya Kemampuan *Public Speaking* Siswa adalah sebesar 48,6%. Sisa persentase (51,4%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini (seperti motivasi, minat, lingkungan belajar, dan sebagainya). Maknanya, model kooperatif jigsaw memiliki peran yang dominan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*, tetapi tidak menjadi satu-satunya faktor penentu.

Pembahasan Penelitian

Temuan utama penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari Model Kooperatif Jigsaw terhadap Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 2 Luwu Timur. Berdasarkan uji regresi, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel model kooperatif jigsaw memberikan kontribusi sebesar 48,6% dalam menjelaskan variasi kemampuan *public speaking*, dengan sisanya (51,4%) dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model. Temuan ini diperkuat oleh uji-t yang menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menegaskan bahwa pengaruh yang terjadi adalah signifikan secara statistik. Hasil ini sangat erat kaitannya dengan peran model pembelajaran dalam belajar, khususnya pada konteks kejuruan. Pertama, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif jigsaw yang baik (melalui indikator orientasi, pengelompokan, pembentukan dan pembinaan kelompok ahli (*expert*), diskusi (pemaparan) kelompok ahli dalam grup, tes (penilaian), dan pengakuan kelompok) berhasil mengaktifkan skema kognitif siswa. Kedua, mata pelajaran Akuntansi menuntut fokus dan ketelitian tinggi; model pembelajaran kooperatif jigsaw berfungsi sebagai pengkondisian mental dan emosional dalam proses pembelajaran, yang secara langsung mengatasi masalah kurang fokus yang sering terjadi di kelas. Ketiga, penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw yang interaktif, secara efektif

meningkatkan keaktifan, motif dan tujuan belajar siswa, sehingga mereka menjadi lebih siap secara keseluruhan.

Penelitian ini mengisi kesenjangan dengan secara spesifik menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw pada populasi pendidikan kejuruan (Jurusan Akuntansi), yang mana fokus pada bidang keahlian ini masih minim dalam literatur. Selain itu, penggunaan teknik *total sampling* (sensus) melibatkan keseluruhan 40 siswa populasi, yang meningkatkan validitas eksternal dan akurasi representasi hasil untuk kelompok siswa tersebut.

Desain penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Kontribusi pengaruh sebesar 48,6% mengindikasikan bahwa hampir setengah (51,4%) variasi kemampuan *public speaking* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur, seperti motivasi intrinsik siswa atau kondisi lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rintis Rizkia Pengestika & Arum Ratnaningsih (2018) bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh positif terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa”. Sehingga dalam penelitian ini telah menjawab hipotesis yang telah diajukan dimana model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan *public speaking* siswa kelas XI jurusan Akuntansi SMKN 2 Luwu Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan Model Kooperatif jigsaw terhadap Kemampuan *Public Speaking* sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rintis Rizkia Pengestika & Arum Ratnaningsih (2018) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh positif terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa PGSD. Dwi Nur Rahmadani, Anny Wahyuni, dan Ekawarna (2021) menemukan keterkaitan yang erat antara kepercayaan diri, *public speaking*, dan hasil belajar pada mahasiswa pendidikan sejarah. Temuan-temuan ini secara kolektif menempatkan model pembelajaran sebagai instrumen pedagogis yang esensial dalam pembelajaran. Penelitian ini menyediakan bukti empiris yang kuat bagi guru-guru SMK, khususnya Jurusan Akuntansi, mengenai urgensi untuk tidak mengabaikan pelaksanaan model pembelajaran, model pembelajaran harus diterapkan secara terstruktur dan kreatif. Secara keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam menguatkan teori kognitif belajar. Penelitian ini khususnya mengisi gap dengan memberikan data empiris pada ranah pendidikan kejuruan, sehingga memperluas cakupan generalisasi temuan-temuan terdahulu mengenai pentingnya menerapkan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* serta hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa Model Kooperatif Jigsaw berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 2 Luwu Timur. Kontribusi pengaruh model kooperatif jigsaw mencapai 48,6% terhadap variasi kemampuan *public speaking*. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari model kooperatif jigsaw terhadap kemampuan *public speaking* diterima.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting yang harus ditindaklanjuti, baik secara praktis maupun akademis. Pihak sekolah dan guru mata pelajaran, khususnya Akuntansi, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih terstruktur dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal agar siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar meneliti variabel-variabel lain yang berdasarkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 51,4% terhadap kemampuan *public speaking*, seperti motivasi intrinsik siswa, iklim kelas, lingkungan belajar, atau penggunaan media pembelajaran digital. Penelitian lanjutan

juga dapat menggunakan desain eksperimen murni dengan melibatkan kelompok kontrol untuk membandingkan secara lebih ketat efektivitas model pembelajaran tertentu dengan metode pendahuluan lainnya. Selain itu, perlu dipertimbangkan penelitian kualitatif untuk menggali persepsi siswa dan guru secara mendalam mengenai mekanisme psikologis yang terjadi saat diterapkannya model pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya Kepada Kedua orang tua, Rekan-rekan Seperjuangan, Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar atas fasilitas dan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan khusus juga diberikan kepada seluruh siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 2 Luwu Timur yang telah berpartisipasi aktif, serta kepada pihak sekolah atas izin dan kerjasamanya. Dukungan dari berbagai pihak telah berkontribusi besar dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdita, A. N. (2024). *HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECEMASAN PUBLIC SPEAKING PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Aprisiliyani, S., Ruslaini, & Suardi, H. (2023). Pengaruh Rasa Percaya Diri Peserta Didik terhadap Kemampuan Public Speaking. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Erviana, R., Qomariyah, S., Nurafifah, S., Rizki, N. J., & Neneng, N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Kerjasama Antar Siswa Di MA Asy-Syari'ah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 52–64.
- Ilyasin, M., & Susilo, C. Z. (2025). PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW SEBAGAI SARANA UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SDN CUKIR 1 KELAS V PADA MATA PELAJARAN B. INDONESIA. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 3(2), 166–173.
- Lestari, I., & Haslan, M. M. (2025). PENERAPAN UU NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI SMAN 1 TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 13(2).
- Mahardika, D. (2015). *Cerdas Berbicara di Depan Publik*. FlashBooks.
- Mulyani, S. R. (2021). *Metodologi Penelitian*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Pangestika, R. R., & Ratnaningsih, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Kemampuan Public Speaking Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan*, 10 (1).
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sakinah, T. A., Mardatihah, W. Z., & Gusmaneli, G. (2025). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 1(2), 76–89.
- Selwen, P., Lisniasari, & Rahena, S. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer*, 3(2).
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Kencana.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning Model)*. Eureka Media Aksara.
- Summiyani, S., Soleha, S., Mutmainnah, N., Apriansyah, R., Alparezi, D., Andani, M., Salmiyah, S., Ilham, M. I., & fikri Purnama, E. (2025). Menjadi Mahasiswa Percaya Diri Dan Sukses Melalui Pelatihan Public Speaking Di UIN STS Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 3878–3885.
- Susilawati, S. (2016). Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dalam Pembelajaran IPS di Madrasah

- Ibtidaiyah. *Journal of Islamic Elementary School (JIES) UIN Surabaya*, 1(1).
- Wanti, M. D., Wati, S., Kamal, M., & Afrinaldi, A. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw oleh guru pai di smk negeri 1 koto baru dharmasraya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 158–171.
- Yusuf, M. (2019). Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 9–16.
- Zainal, A. G. (2022). *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*.
- Zaini, M. (2019). Efektivitas Teknik Self Talk untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking pada Siswa Kelas X Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat*, 2(4).